

PENERAPAN KONSEP SERAWUNG DAN AKULTURASI PADA PERANCANGAN FASILITAS PERTUNJUKAN KESENIAN PANDHALUNGAN DI KABUPATEN JEMBER

Muhammad Syafi'i⁽¹⁾, Mufidah⁽²⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Musy5898@gmail.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk merancang fasilitas pertunjukan kesenian yang digunakan untuk kegiatan seni baik untuk pertunjukan maupun pelatihan, dengan mengedepankan konsep serawung dan akulturasi pada perancangannya. Desain ini menghasilkan fasilitas kesenian pandhalungan baik untuk pertunjukan, pelatihan, pusat informasi tentang budaya Pandhalungan dan menjadi tujuan wisata baru sekaligus sebagai ikon baru di Kabupaten Jember. Desain ini mengambil tapak di Kecamatan Rambipuji, tepatnya di Jl. Lumajang-Jember yang dianggap memenuhi kriteria. Bangunan yang didesain merupakan bangunan dengan tampilan melengkung di setiap bentuknya, menggunakan struktur massa bangunan rigid frame dengan struktur pondasi plat borpile. Rangka atap space frame menggunakan penutup atap enamel steel panel. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung pelestarian kegiatan kesenian Pandhalungan di Kabupaten Jember. Seperti yang kita ketahui, Jember adalah daerah yang memiliki akulturasi antara Jawa dan Madura yang hidup berdampingan dengan baik. Salah satu hasil dari akulturasi adalah budaya pandhalungan yang menghasilkan berbagai jenis kesenian. Namun, infrastrukturnya masih belum cukup memadai untuk melestarikan kesenian Pandhalungan ini

Kata Kunci : *Pandhalungan, Jember, Fasilitas Pertunjukan Seni.*

Abstract

This journal aims to design art performance facilities that are used for art activities both for performances and training, by promoting the concept of Serawung and acculturation in its design. This design aims to provide facility for Pandhalungan Culture for performance, training, information centre and also a new tourist destination as a new icon in Jember. This design took place in the Rambipuji District, precisely on Jl. Lumajang-Jember which is considered to meet the criteria. The building that is designed, is a building with a curved display in each shape using a rigid frame mass structure with a birpile plate foundation structure. The roof truss space frame uses an enamel steel panel roof cover. This facility is use to support the preservation of Pandhalungan art activities in Jember. As we know, Jember is an area that has acculturation between Java and Madura which live side by side well. One of the results of acculturation is pandhalungan culture which produces various types of arts. However, the infrastructure is still not sufficient enough to preserve this Pandhalungan art. This design produces pandhalungan art facilities both for performances, training, information centers about the culture of Pandhalungan and become a new tourist destination as well as a new icon in Jember District

Keyword : *Pandhalungan, Jember, Peforming arts Facilities.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan tapal kuda yang didominasi oleh suku Jawa dan Madura secara berdampingan dengan damai. Seperti yang kita ketahui, suku Jawa dan suku

Madura merupakan suku-suku yang memiliki banyak kesenian khas, ketika mereka hidup berdampingan, akulturasi budaya antar keduanya sangat mungkin terjadi. Disinilah yang membuat kabupaten Jember unik, Jember memiliki budaya yang merupakan hasil

akulturasi dari budaya Jawa dan Madura, salah satunya adalah budaya Pandhulungan.

Budaya Pandhulungan ini terdiri dari banyak kesenian-kesenian, seperti; janger (seni teater tradisional), can macan kadduk (seni tari yang mempertontonkan macan-macanan dari karung goni), kentrung (seni sastra lisan yang diiringi tabuhan terbangun atau gendang), music patrol (seni music yang menggunakan alat music sederhana berupa kentongan), lengger (seni tari asli Jember yang memiliki nilai seni dan unsur sacral yang tinggi) (Zoebarzi, 2017). Tentu saja kesenian-kesenian ini termasuk dalam kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan dan dibanggakan bukan hanya oleh masyarakat Jember, tetapi juga masyarakat Indonesia secara luas. Untuk itu, fasilitas sarana dan prasarana untuk pelestarian Budaya Pandhalungan ini sangat diperlukan.

Sedihnya, kesadaran dari masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya dianggap kurang untuk melestarikan budaya daerah atau tradisional kabupaten Jember. Memang, tetap ada kelompok masyarakat yang berupaya untuk mengenalkan dan melestarikan budaya ini, namun kurangnya sarana dan prasarana membuat upaya ini kurang berpengaruh secara luas. Budaya yang ada pun menjadi tidak memiliki wadah/tempat untuk dipelajari dan dipertontonkan. Hal ini juga membuat aktivitas seni di kabupaten Jember menjadi kurang aktif dan kurang hidup,

Selama ini, kegiatan kesenian dan budaya dilakukan di lahan/lapangan terbuka yang dinilai kurang representative dan kurang layak untuk mempertontonkan budaya ini. Hal ini membuat pekerja seni, seniman, dan penikmat seni di Jember berharap kepada pemerintah kabupaten Jember

untuk menyediakan gedung kesenian yang representative dan layak demi lestariannya budaya-budaya di kabupaten Jember.

Keinginan ini sejalan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah, yaitu pada Rencana Induk Riset Nasional tahun 2017-2045 edisi 28 Februari 2017 yaitu focus Riset Sosial Humaniora dengan topik riset seni budaya pendukung pariwisata yang mentarget untuk realisasi desain penguat seni budaya lokal nasional sebagai tulang punggung pariwisata. Kemudian didukung juga oleh Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember tahun 2015-2035 pada Bab V Pasal 8 Ayat (2) Huruf C Dilanjut pada Pasal 8 Ayat (2) huruf D. Dan juga, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember tahun 2016-2021 Tentang Kebudayaan, yaitu semakin luntarnya nilai-nilai budaya daerah di masyarakat dan semakin dominannya budaya asing, semakin luntarnya minat generasi muda terhadap budaya lokal/daerah serta belum berkembangnya komunitas kebudayaan dan kesenian.

Perancangan ini mengedepankan konsep serawung dan akulturasi budaya untuk memperkuat identitas dari aura dari kebudayaan Pandhalungan sebagai kesenian utama yang akan ditampilkan di fasilitas pertunjukan kesenian yang didesain dalam jurnal ini dan agar lebih kental suasana Jember yang budayanya terbentuk dari dua entitas yang berbeda.

Setelah penjelasan beberapa permasalahan di atas, bisa disimpulkan bahwa kabupaten Jember membutuhkan fasilitas pertunjukan kesenian yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kesenian di Jember agar kemudian dapat menjadi sarana untuk melestarikan kebudayaan daerah di Jember.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kabupaten Jember belum memiliki wadah khusus yang diperuntukkan untuk aktifitas kesenian
2. Kurang berkembangnya komunitas kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Jember
3. Kabupaten Jember perlu fasilitas untuk menyalurkan kreatifitas dan bakat seni masyarakat Kabupaten Jember, Khususnya untuk generasi muda
4. Serawung dan Akulturasi sebagai konsep dasar perancangan fasilitas pertunjukan sebagai ciri khas budaya Pandhalungan.

- b. Dapat menerapkan dan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi dalam diri sendiri.

Untuk lembaga pendidikan tinggi :

- a. Dapat menjadi tolok ukur kinerja program studi.
- b. Dapat menjalin kerja sama dengan instansi-instansi lain atau tempat paraktek kerja
- c. Dapat menambah nilai lembaga perguruan tinggi ke dunia industri

Untuk perusahaan :

- a. Dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa depan

BATASAN

1. Batasan sasaran proyek :
 - a. Wisatawan Domestik
 - b. Wisatawan Internasional
2. Batasan Kesenian Pandhalungan
 - a. Janger
 - b. Can macan kadduk
 - c. Kentrung
 - d. Musik patrol
 - e. Lengger
3. Batasan Kapasitas Proyek :
500 penonton dengan asumsi keadaan data eksisting penonton sekitar 300-500 orang, kemudian diambil jumlah yang terbanyak.

MANFAAT PENELITIAN

Dalam melaksanakan Perancangan Fasilitas Pertunjukan Kesenian Pandhalungan ini terdapat beberapa manfaat meliputi :

Untuk peneliti :

- a. Mendapatkan gambaran dunia kerja melalui ilmu dan kegiatan saat perkuliahan

METODOLOGI

1. Latar Belakang Proses

- Tahap Awal, pencarian lokasi. Tahap ini focus pada mencari masalah terkait RIRN, RTRW, dan isu yang ada.
- Latar Belakang, menjelaskan secara garis besar aspek-aspek pemilihan judul/topik.
- Ide/ Gagasan, menjelaskan tentang ide/gagasan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- Tujuan dan Batasan, berisikan tentang mengenai tujuan perancangan dan batasan dalam perancangan sesuai dengan lingkup penelitian.

2. Kepustakaan

- Studi Literatur, berisikan pengertian serta penjelasan mengenai judul dan aspek yang terkait dengan proyek dan elemen pendekatan lainnya.

- Studi Banding, melakukan tinjauan dengan penekanan terhadap pembahasan sesuai dengan permasalahan yang harus di selesaikan.
 - Karakter Objek, berisikan kesimpulan dari studi banding dan literature dan penetapan kata kunci
 - Karakter Pelaku, berisikan tentang karakter yang dimiliki pelaku pengguna objek rancangan
 - Karakter Lokasi, berisikan tentang karakter/kondisi secara umum lokasi.
3. Konsepsualisasi
- Konsep dasar
Sebagai dasar atau karakter yang mendasari keseluruhan rangkaian dalam proses perencanaan dan perancangan.
4. Analisis
- Analisa Internal :
Proses analisa kegiatan di ruang dalam yang membahas aktifitas pelaku, kenutuhan ruang, besaran ruang, dll.
 - Analisa Eksternal :
Proses analisa kondisi tapak yang berkaitan dengan lokasi, kondisi fisik, ukuran, view, dll.
 - Analisa Perancangan :
Analisa atau konsep perancangan di bagi menjadi 3 bagian ; lebih besar dari bangunan membahas elemen-elemen penunjang di luar bangunan, sama dengan bangunan membahas tentang perencanaan yang menunjang bangunan dan memperhatikan kenyamanan pelaku, lebih kecil dari bangunan membahas tentang konsep penataan ruang

dalam, sirkulasi ruang dalam dan material yang digunakan.

5. Sintesis
- Ide Bentuk dan Transformasi
Di dapatkan setelah membuat konsep perancangan yang kemudian didapatkan mulai dari ide bentuk, transformasi desain, zoning.
6. Visualisasi Desain
- Desain perancangan
Proses perancangan yang disajikan dalam bentuk ; blok plan, layout plan, site plan, denah, tampak, potongan, detail desain, perspektif , 3D eksterior dan Interior, Animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penetapan Lokasi
Pemilihan lokasi dan tapak dilakukan dengan cara melihat dari kriteria pemilihan, alternatif, dan penilaian lokasi dan tapak yang kemudian didapatkan lokasi dan tapak yang terbaik.
2. Alternatif Lokasi
Terdapat 2 kecamatan yang menjadi alternatif lokasi yaitu kecamatan Rambipuji dan Kecamatan Arjasa
- a. Kecamatan Rambipuji



Gambar 1. Peta Kecamatan Rambipuji

b. Kecamatan Arjasa



Gambar 2. Peta Kecamatan Arjasa

Tabel 1. Penilaian alternatif lokasi kecamatan

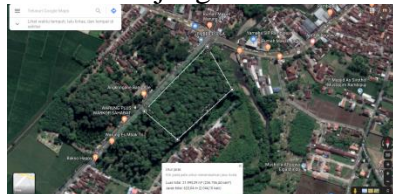
No.	Kriteria	Bobot (%)	Alternatif Kecamatan			
			Rambipuji (A)		Arjasa (B)	
			Nilai	N x B	Nilai	N x B
1.	Kondisi lingkungan	25 %	3	0,75	2	0,5
2.	Akseibilitas	20 %	3	0,6	1	0,2
3.	Infrastruktur	15 %	2	0,3	2	0,3
4.	Pelaku / kelompok seni	25 %	3	0,75	1	0,25
5.	Administratif	15 %	3	0,45	3	0,45
Jumlah keseluruhan		100 %	2,85		1,7	

Dari penilaian lokasi, maka terpilih lokasi terbaik ini adalah **Kecamatan Rambipuji**, karena mendapatkan hasil terbaik berdasarkan 5 kriteria pemilihan lokasi.

3. Penetapan Tapak

Pada Kecamatan Rambipuji terdapat 2 alternatif tapak yaitu, di Jalan Lumajang-Jember dan Jalan Rambipuji-Balung.

a. Jalan Lumajang-Jember



Gambar 3. Peta Lokasi Tapak di Jalan Lumajang-Jember

b. Jalan Rambipuji-Balung



Gambar 4. Peta Lokasi Tapak di Jalan Rambipuji-Balung

Tabel 2. Penilaian alternatif Tapak

No.	Kriteria	Bobot (%)	Alternatif Kecamatan			
			Jl. Lumajang-Jember (A)		Jl. Rambipuji-Balung (B)	
			Nilai	N x B	Nilai	N x B
1.	Mudah dikenal	25 %	3	0,75	2	0,5
2.	Keunikan tapak	30 %	3	0,9	1	0,3
3.	Pencapaian	20 %	3	0,6	2	0,4
4.	Penggunaan lahan	10 %	3	0,3	3	0,3
5.	Luas tapak	15 %	3	0,45	2	0,3
Jumlah keseluruhan		100 %	3		1,8	

Dari penilaian alternatif tapak, maka terpilih tapak terbaik yang berada di **Jalan Lumajang-Jember**, karena mendapatkan hasil terbaik berdasarkan 6 kriteria pemilihan tapak tersebut.



Gambar 5. Ukuran Tapak

Data eksisting ukuran tapak :

- Timur Laut : 121 m
- Barat Laut : 213 m
- Barat Daya : 115 m
- Tenggara : 174 m
- Luas total ± 2,3 hektare.

4. Karakter Lokasi

- Heterogen
- Akseibilitas tinggi
- Ramai
- Panas
- Dihuni oleh beberapa suku

5. Karakter Pelaku

- Pelaku Tetap
Seniman dan pemain seni (pelaku utama) : orang yang sadar dan peduli terhadap pelestarian perkembangan kesenian.
Karakter pelaku tetap (utama) : *Adaptif, aktif, kreatif, terbuka, aktif*

- Pelaku Tidak Tetap Wisatawan (pengunjung) : orang yang ingin mengetahui kesenian daerah setempat. Karakter pelaku tidak tetap (pengunjung) : *Adaptif, Aktif, apresiatif, konsumtif.*

6. Konsep Dasar
Konsep Dasar “**Serawung Ing Dalung**”

Serawung adalah istilah jawa yang mengandung arti berkumpul atau pertemuan yang dilakukan lebih dari satu orang atau kelompok, serawung mengandung filosofi yang mendalam, serawung tidak hanya dimaknai sebagai sebuah perjumpaan, dari serawung itulah ada bentuk dan rasa yang muncul yakni, belajar, mencari inspirasi, dan melestarikan.

Sedangkan **dalung** merupakan konsep dari Pandhalungan itu sendiri yang berasal dari kosa kata bahasa jawa, dhalung yang berarti “periuk besar” yang bisa di definisikan sebagai tempat bertemunya bermacam-macam masyarakat yang berbeda etnis dan kebudayaan kemudian saling berinteraksi.

Jadi **serawung ing dalung** memiliki arti tempat berkumpulnya atau bertemunya berbagai masyarakat atau wadah kelompok dalam satu wadah. Dengan menerapkan konsep ini pada fasilitas pertunjukan kesenian pandhalungan ini, diharapkan menjadi sebuah tempat atau wadah bagi masyarakat, khususnya generasi muda untuk melihat, mempelajari, dan melestarikan kesenian pandhalungan ini.

7. Konsep Arsitektural

- Pola Tatanan Massa



Gambar 6. Tatanan Massa

Pola Tatanan Massa ini menggunakan pola radial dan mengacu pada konsep dasar yaitu **serawung ing dalung** yang berarti tempat berkumpulnya atau bertemunya berbagai masyarakat atau kelompok dalam satu wadah atau bisa juga di artikan berkumpul jadi satu di suatu wadah. Pola radial ini memiliki pusat yang nantinya diaplikasikan sebagai Plassa outdoor dalam area tapak dan massa lainnya mengitari atau mengelilingi plassa outdoor itu sendiri. Jadi bisa diartikan massa yang mengitari plassa outdoor memiliki makna masyarakat pandhalungan yang berasal dari berbagai suku maupun etnis. Dan plassa outdoor itu sendiri memiliki makna sebagai serawung ing dalung yaitu tempat berkumpulnya masyarakat atau bisa juga di artikan sebagai titik peremuan.

- Orientasi Massa



Gambar 7. Orientasi Massa

Orientasi massa bangunan ini mengikuti pola radial yang berpusat pada titik tengah atau plasa outdoor bisa juga diartikan sebagai **serawung**. Dan yang menjadi pusat orientasi adalah plasa outdoor, yang mana setiap bangunan juga memiliki titik tangkap tersendiri. Ini di tunjukkan untuk setiap massa bangunan memiliki keterkaitan yang kuat antara massa bangunan yang satu dengan yang lainnya.

- Tata Ruang Luar (vegetasi dan Material)



Gambar 8. Vegetasi Cemara Lilin

Vegetasi cemara lilin, digunakan untuk pembatas antara site dengan area luar dan di letakkan sepanjang jalan mengelilingi site



Gambar 9. Vegetasi Palem Kenari

Vegetasi palem kenari, digunakan untuk menambah daya tarik dan digunakan sebagai vegetasi pengarah dikarenakan memiliki bentuk yang unik.



Gambar 10. Vegetasi Kiara Payung

Vegetasi kiara payung, digunakan untuk area parkir sebagai pohon peneduh/ perlindungan di area pedestrian dan area parkir. Dikarenakan pohon ini tumbuh tidak terlalu tinggi dan tidak akan menutupi fasad bangunan.



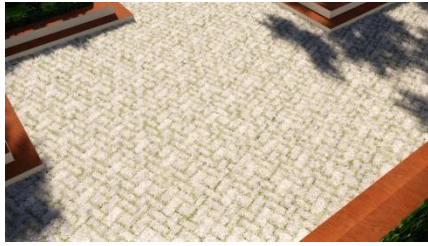
Gambar 11. Vegetasi Bunga Sepatu

Vegetasi bunga sepatu, ditempatkan pada area taman dikarenakan memiliki bunga yang berwarna mencolok dan tahan terhadap cuaca yang terik



Gambar 12. Material Aspal Geopori

Penggunaan aspal geopori pada sirkulasi kendaraan ini dikarenakan mudah menyerap air tanpa meninggalkan genangan saat hujan turun.



Gambar 13. Material Paving Plastik

Penggunaan paving plastik ini dengan tujuan utama untuk mengurangi limbah plastic dan mempunyai kekuatan yang tidak kalah dengan paving lainnya.

Penggabungan material maupun vegetasi dalam satu kawasan ini juga mencerminkan konsep **akulturasi**

- Bentuk, Style dan Tampilan

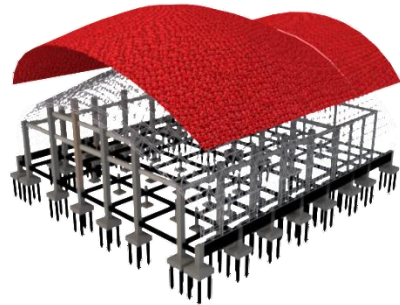


Gambar 14. Bentuk, Style dan Tampilan

Bentuk, Style maupun Tampilan yang dibuat pada massa bangunan yang ada di ini nantinya memiliki lengkungan pada setiap bentuk bangunan yang juga mengadopsi dari konsep serawung ing dalung. Tidak hanya memiliki lengkungan namun pada bangunan tersebut terdapat motif yang identik dengan Jawa dan Madura yang juga melambangkan **akulturasi** desain yang sesuai dengan ciri

khas jember yaitu pandhalungan percampuran antara etnis Jawa dengan etnis Madura .

- Struktur dan Kontruksi



Gambar 15. Struktur dan Kontruksi

Penggunaan struktur pada massa bangunan ini menggunakan struktur rigid frame atau struktur kaku yaitu kolom dan balok beton bertulang, dengan penggunaan struktur pondasi plat borpile.

Untuk rangka atap menggunakan rangka atap space frame dengan menggunakan penutup atap enamel steel panel.

- Tata Perabot

a. Pertunjukan Indoor dan Outdoor

Untuk kursi penonton baik pada pertunjukan indoor dan outdoor ditata agak melengkung setengah lingkaran dengan bentukan sudut kurang lebih 45 derajat pada tribun samping kanan dan kiri. Hal ini dikarenakan untuk mencapai kenyamanan dalam memandang ke arah panggung, untuk memaksimalkan view penonton dan memaksimalkan kapasitas.

b. Galeri Kesenian

Pada galeri kesenian tata prabot pameran diletakkan pada sisi kiri dan kanan jalan pengunjung ketika memasuki area galeri sehingga lebih efektif dan

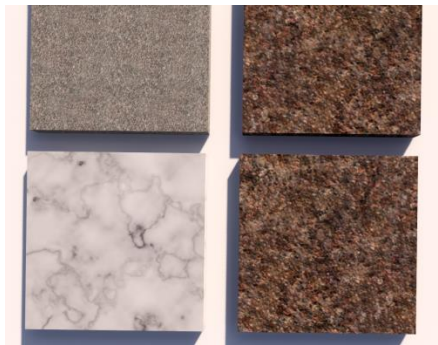
mudah untuk dilihat dikarenakan sirkulasi pada galeri menggunakan sirkulasi linier.

- Material



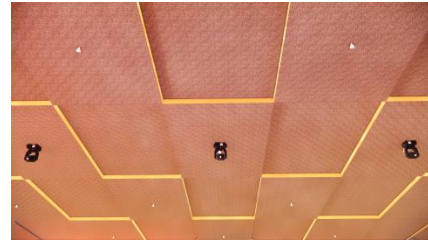
Gambar 16. Material Parquette

Penggunaan material parquetted pada menciptakan kesan segar dan tradisional serta motif serat pada material terkesan halus dan tenang. Sehingga penggunaan material ini cocok digunakan pada semua area lantai. Selain itu parquette bisa dijadikan sebagai material pelapis panggung pertunjukan karna selain bisa berfungsi sebagai penyebar (diffuser) maupun pemantul (reflektor).



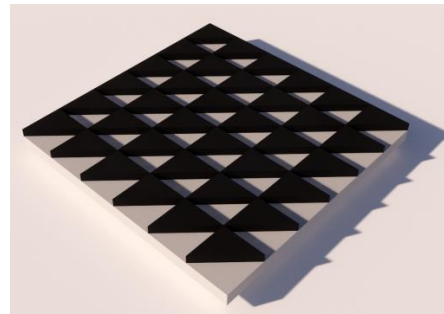
Gambar 17. Material Grannite

Penggunaan material granite menciptakan kesan mewah dan elegan dan mengkilap dari segi tampilan. Penggunaan material ini dan didukung dengan berbagai macam warna dan pola yang menarik cocok untuk lantai ruang Hall, Teater Indoor, Galeri, dll.



Gambar 18. Material Plafon Ply Wood

Material plafon plywood merupakan jenis plafon yang menjadi pilihan orang yang berencana untuk membangun bangunan yang bisa memantulkan suara. Plafon ini bisa memantulkan suara yang baik sehingga dapat digunakan pada area pertunjukan indoor



Gambar 19. Material Busa (Foam)

Material busa (foam) bisa berfungsi sebagai bahan peredam suara yang terbuat dari bahan polyurethane foam. Bahan peredam suara busa memiliki beberapa bentuk yaitu busa telur, pyramid, segitiga, dll. Karena memiliki permukaan yang tidak rata sehingga daya serapnya cukup besar.

KESIMPULAN

Kesenian daerah merupakan kekayaan daerah yang harus dijaga dan dilestarikan. Untuk melestarikan kesenian daerah yang ada, tentu dibutuhkan dukungan dari segala lapisan masyarakat, baik dari pemerintah, pegiat seni, maupun masyarakat secara umum. Kesenian

Pandhalungan merupakan kesenian lokal Jember hasil akulturasi budaya Jawa dengan budaya Madura yang perlu dijaga dan dilestarikan. Namun masih kurangnya fasilitas yang cukup mumpuni dan layak.

Penerapan konsep serawung dan akulturasi pada desainnya ini yang diharapkan bisa menjadi gambaran terhadap ciri khas Jember yang identik dengan akulturasi antara Jawa dan Madura. Serawung dalam desain ini diterapkan dalam pola tatanan massa dan orientasi massa yang berpusat di tengah. Sedangkan akulturasi dalam desain ini di terapkan pada tampak massa bangunan yang mengambil unsur desain yang identik dengan Madura dan Jawa baik motif maupun warnanya.

Perancangan Fasilitas Pertunjukan Kesenian Pandhalungan ini bertujuan untuk mampu mewadahi pekerja seni, menjadi tempat untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian pandhalungan, selain menjadi pusat kesenian di Kabupaten Jember

juga menjadi ikon baru Kabupaten jember yang mampu menarik wisatawan baik domestik maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. 2015. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2023. Sekertaris Daerah Kabupaten Jember, Jember.

Republik Indonesia. 2016. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2016-2021. Bupati Jember. Jember.

Zoobarzy, M. ilham. 2017 “ Orng Pandhalungan Pengayam Kebudayaan Di Tapal Kuda” Jember. Paguyuban Pandhalungan Jember.